

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemuda adalah individu yang berada dalam tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, biasanya berusia antara 15 hingga 30 tahun. Pada tahap ini, mereka mengalami perubahan fisik, emosi, dan sosial yang signifikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemuda adalah orang muda (laki-laki atau perempuan) yang berusia antara 17 hingga 30 tahun, orang yang masih muda dan memiliki semangat dan energi yang besar, pemuda juga dapat diartikan sebagai masa muda atau periode kehidupan yang berada diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Erikson (1963:20) mengatakan Pemuda adalah tahap psikososial yang disebut identitas vs kebingungan dimana individu mencari identitas dan jati diri.

Fenomena bunuh diri merupakan salah satu masalah sosial dan kesehatan mental yang semakin mendapat perhatian serius diberbagai belahan dunia termasuk, Indonesia data dari organisasi kesehatan dunia Menurut (WHO) dalam Bala (2025:17) menunjukkan bahwa akumulasi rata-rata kematian akibat bunuh diri dari tahun 1985-2015, disebutkan bahwa Indonesia berada di urutan ke 172. Angka kematian mencapai 3 orang dari 100.000 penduduk. Setiaptahun lebih dari 700.000 orang meninggal akibat bunuh diri, dan bunuh diri menjadi penyebab kematian utama di kalangan usia muda, khususnya 15-29 tahun. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu yang melakukannya tetapi juga menimbulkan luka psikologis yang mendalam

bagi keluarga, komunitas, serta lingkungan sosial sekitarnya. Menurut Jobson (1951) dalam buku *A study in sociology* mengatakan bunuh diri adalah tragedi yang dapat di cegah dengan membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan.

Di Indonesia, meskipun bunuh diri sering kali dianggap sebagai topik yang tabu untuk dibicarakan, berbagai laporan menunjukkan adanya peningkatan angka dan kecenderungan perilaku bunuh diri, terutama di kalangan remaja dan pemuda. Faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, kegagalan akademik, konflik keluarga, keterasingan sosial, gangguan kesehatan mental serta lemahnya dukungan spritual menjadi pemicu yang sering ditemukan. Selain itu, perubahan nilai-nilai sosial dan budaya akibat perkembangan teknologi dan globalisasi turut mempengaruhi cara pemudamemandang hidup dan menghadapi masalah.

Pendampingan pastoral adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam pelayanan gereja untuk membantu individu atau komunitas dalam menghadapi berbagai masalah dan kesulitan hidup, pastoral dapat berupa konseling, pendampingan, atau pelayanan lainnya yang bertujuan untuk membantu individu atau komunitas dalam mengembangkan spritualitas, mengatasi masalah, dan meningkatkan kualitas hidup. Pendampingan pastoral dapat membangun hubungan yang baik dengan individu atau komunitas yang dilayani dengan mendengarkan empati dan memahami kebutuhan perasaan individu atau komunitas.

Gereja Masehi Injili Di Timor (GMIT) Imanuel Kefamenanu adalah salah satu jemaat yang memiliki anggota muda yang menjadi bagian dari

fenomena ini. Dalam kehidupan pelayanan gereja, pemuda di harapkan menjadi generasi penerus yang kuat dalam iman dan tangguh dalam menghadapi tantangan hidup, namun adanya gejala kecemasan, sters, depresi, serta prilaku menarik diri dikalangan pemuda menunjukan adanya masalah yang perlu di teliti secara mendalam.

Hal ini penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang tindakan untuk melakukan bunuh diri dikalangan pemuda gereja, baik dari aspek psikologis, sosial, ekonomi, maupun spritual. Pada tahun 2021 tepatnya tanggal 19 Mei ada kasus bunuh diri yang terjadi di wilayah pelayanan GMIT Imanuel Kefamenanu seorang pemuda yang berusia 29 Tahun mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri di dalam kamar mandi, dikarenakan putus cinta dan ia merupakan pemuda GMIT immanuel Kefamenan yang bekerja sebagai ASN di RSUD Soe, maka dari itu saya sebagai penulis ingin meneliti apa yang menyebabkan seseorang yang melakukan tindakan bunuh diri dan upaya apa yang dilakukan agar seseorang tidak melakukan tindakan bunuh diri terkhususnya pemuda dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak gereja, keluarga, serta lembaga pendidikan dan masyarakat dalam menyusun strategi pencegahan dan penanganan masalah kesehatan mental dikalangan pemuda secara lebih efektif dan kontekstual. Oates (1974) mengatakan bahwa pendampingan pastoral merupakan pendampingan spiritual yang di berikan oleh gembala atau pelayan gereja kepada seseorang dalam menghadapi pergumulan hidupnya, dengan meneladani kasih dan perhatian kristus.

Sekretaris sinode GMIT Pdt. Lay Abdi Karya Wenyi M, Si mantan ketua Klasis Timor Tengah Utara secara terbuka meminta perhatian serius gereja terhadap kasus bunuh diri di kalangan umat beliau menegaskan bahwa pelayanan gereja saat ini tidak boleh hanya bertumpu pada pemberdayaan ekonomi, tetapi harus memperhatikan penguatan batin umat ini secara langsung mengindikasikan adanya kesadaran bahwa krisis spiritual atau batin menjadi pemicu umat termasuk pemuda untuk bunuh diri karena itu harus dipenuhi dengan adanya kebutuhan pendampingan pastoral saat ini adalah kebutuhan utama dan harus dimiliki serta diasah oleh setiap pelayan Tuhan. Berdasarkan kasus-kasus yang dilaporkan di media melibatkan pemuda yang tinggal di wilayah pelayanan GMIT terdapat laporan kasus bunuh diri yang melibatkan siswa SMK Dikota Kupang diduga karena putus cinta dan juga mahasiswa dari perguruan tinggi di NTT. Selanjutnya pada bulan Juni 2026 terjadi kasus bunuh diri seorang dokter di Kota Kupang, itu berarti orang yang berpendidikan tinggi saja dapat melakukan tindakan bunuh diri.

Berdasarkan data dan fenomena bunuh diri pada pemuda di wilayah NTT terkhususnya dalam wilayah pelayanan GMIT meskipun data internal GMIT tidak dipublikasikan, regional NTT menunjukkan masalah ini adalah krisis yang sangat nyata di kalangan pemuda yang mayoritasnya adalah anggota GMIT atau Katolik. Psikolog NTT mencatat sekitar 1.200 kasus bunuh diri di wilayah NTT dalam periode 2018 hingga akhir 2023, menurut data BPS tahun 2018-2021 mencatat sebanyak 303 kasus bunuh diri di wilayah NTT, berdasarkan kasus harian atau bulanan yang dikutip dari news NTT pada awal

tahun 2025 saja dilaporkan terjadi empat kasus bunuh diri di NTT DiKota Kupang pusat pelayanan GMIT terdata 10 sampai 11 kasus terjadi pada tahun 2023 dengan rata-rata korban dari kalangan pemuda. Fakta ini kita hadirkan sebenarnya untuk meminta peran serta kita semua untuk mencegah kasus serupa terjadi dimasa depan.

Berdasarkan data pusat statistik (BPS) TTU dan laporan kepolisian yang tersedia, jumlah total kasus bunuh diri di Kabupaten Timor Tengah Utara dari tahun 2018 hingga awal 2026 menunjukkan angka yang fluktuatif namun cenderung meningkat di beberapa tahun terakhir, data bps menunjukkan jumlah desa / kelurahan yang melaporkan adanya kejadian bunuh diri di TTU tahun 2018, 8 desa melaporkan adanya korban, 2021, 4 desa melaporkan adanya korban, 2024, 11 desa melaporkan adanya korban. *(Sumber Bps Provinsi Nusa Tenggara Timur)*

Tabel 1.1 catatan kasus bunuh diri di Kab TTU

No	Tahun	Jumlah desa dengan kasus bunuh diri
1	2018	8 desa (8 orang)
2	2021	4 desa & 1 kec kota (3 orang)
3	2024	11 desa (5 orang)

Berdasarkan catatan kasus bunuh diri di kab TTU jumlah angka kematian bunuh diri dari tahun 2018-2024 tercatat 16 orang yang melakukan Tindakan bunuh diri.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Kecenderungan Bunuh Diri Dan Bentuk-Bentuk

Pendampingan Pastoral Serta Strategi Pencegahan Bagi Pemuda Kristen Di Gmit Imanuel Kefamenanu”.

1.2. Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang menunjukkan bahwa tingginya angka kematian di kalangan pemuda dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan bunuh diri menjadi fokus perhatian untuk dikaji secara ilmiah.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitan ini sebagai berikut :Penelitian ini hanya difokuskan pada factor-faktor kecenderungan bunuh diri dan bentuk-bentuk pendampingan pastoral yang dilakukan gereja dalam upaya pencegahan bunuh diri di jemaat GMT Imanuel Kefamenanu.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah pada pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana bentuk pendampingan pastoral dan factor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan bunuh diri di Jemaat GMT Imanuel Kefamenanu.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan pendampingan pastoral dan mengidentifikasikan strategi dan pendekatan pastoral yang dapat membantu pemuda kristen dalam upaya pencegahan bunuh diri.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Teologi Pastoral, khususnya dalam kajian mengenai faktor-faktor kecenderungan bunuh diri, bentuk-bentuk pendampingan pastoral, dan strategi pencegahan bunuh diri pada pemuda Kristen. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pelayanan pastoral terhadap kesehatan mental dan pencegahan bunuh diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Gereja (GMIT Imanuel Kefa Menanu)

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mengembangkan pelayanan pendampingan pastoral yang lebih efektif bagi pemuda yang mengalami pergumulan psikologis maupun spiritual, sehingga gereja mampu mengambil langkah-langkah preventif dalam mencegah kecenderungan bunuh diri.

b. Bagi Pendeta dan Majelis Jemaat

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan bunuh diri pada pemuda serta membantu menyusun strategi pelayanan pastoral yang lebih tepat, responsif, dan berkelanjutan.

c. Bagi Pemuda Kristen

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pemuda mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental, membangun relasi yang sehat dengan Tuhan, keluarga, dan sesama, serta mendorong keberanian untuk mencari pertolongan ketika menghadapi persoalan hidup.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian kualitatif, sekaligus meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan pelayanan pendampingan pastoral sebagai upaya pencegahan kecenderungan bunuh diri pada pemuda Kristen.